**ATURAN**

**📘 Aturan Penentuan Kelayakan Subsidi per Instansi**

**🧺 1️⃣ DINSOS — Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT / Kartu Sembako)**

Penerima dianggap **layak mendapatkan subsidi** apabila memenuhi seluruh kondisi berikut:

1. **Penghasilan kurang dari Rp 2.000.000 per bulan**  
   → menandakan status ekonomi rendah.
2. **Jumlah tanggungan keluarga minimal 2 orang**  
   → semakin banyak tanggungan menunjukkan beban ekonomi tinggi.
3. **Kondisi rumah “tidak layak” atau “sederhana”**  
   → mencerminkan keterbatasan tempat tinggal.
4. **Status pekerjaan termasuk “buruh harian”, “petani”, atau “tidak bekerja”**  
   → mengindikasikan pekerjaan informal atau tanpa penghasilan tetap.

Jika seluruh syarat di atas terpenuhi, maka individu tersebut diberi label:

**layak\_subsidi = 1**  
Sebaliknya, jika satu atau lebih syarat tidak terpenuhi, maka:  
**layak\_subsidi = 0**

**🪪 2️⃣ DUKCAPIL — Validasi Kependudukan untuk Subsidi**

Penerima dianggap **layak** apabila seluruh data kependudukan menunjukkan kelengkapan dan keabsahan berikut:

1. **NIK valid = “ya”**  
   → memastikan identitas resmi terdaftar di database nasional.
2. **Memiliki Kartu Keluarga (KK) = “ya”**  
   → bukti legal status keluarga.
3. **Domisili tetap = “ya”**  
   → penerima memiliki alamat tetap yang dapat diverifikasi.
4. **Data ganda = “tidak”**  
   → memastikan tidak terjadi duplikasi penerimaan bantuan.
5. **Masuk DTKS = “ya”**  
   → tercatat sebagai keluarga miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
6. **Jumlah anggota keluarga ≥ 3 orang**  
   → menunjukkan tanggungan yang cukup besar.

Jika semua kriteria di atas terpenuhi, maka:

**layak\_subsidi = 1**  
Jika ada satu atau lebih kondisi tidak terpenuhi:  
**layak\_subsidi = 0**

**🏥 3️⃣ KEMENKES — Kartu Indonesia Sehat (KIS)**

Penerima dianggap **layak menerima subsidi kesehatan** apabila memenuhi kriteria berikut:

1. **Penghasilan kurang dari Rp 2.500.000 per bulan**  
   → prioritas bagi masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah.
2. **Tidak memiliki asuransi kesehatan lain (punya\_asuransi\_lain = “tidak”)**  
   → agar subsidi tidak tumpang tindih dengan asuransi swasta.
3. **Menderita penyakit kronis (penyakit\_kronis ≠ “tidak ada”)**  
   → kebutuhan medis berkelanjutan memerlukan dukungan pemerintah.
4. **Status pekerjaan termasuk “buruh harian”, “petani”, atau “tidak bekerja”**  
   → pekerjaan tidak tetap menandakan risiko finansial tinggi.
5. **Kondisi rumah “tidak layak” atau “sederhana”**  
   → memperkuat indikasi keterbatasan ekonomi.

Jika semua syarat di atas dipenuhi, maka:

**layak\_subsidi = 1**  
Jika tidak, maka:  
**layak\_subsidi = 0**

**🧩 Kesimpulan Umum**

Aturan-aturan di atas menggunakan **pendekatan berbasis logika deterministik (rule engine)** untuk menghasilkan label layak\_subsidi.  
Label ini nantinya digunakan sebagai **target (output variable)** saat melatih model Federated Learning (TFF).

Dengan demikian, setiap lembaga (**DINSOS**, **DUKCAPIL**, dan **KEMENKES**) memiliki aturan kelayakan tersendiri, namun tetap berkontribusi pada tujuan bersama:

**menentukan warga yang berhak menerima bantuan subsidi secara adil dan terverifikasi.**